

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS II SDN DUKUTALIT 01 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK**

**Putri Arum Widayati**

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### **Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa kelas II SDN Dukutalit 01 dalam pembelajaran tematik. Hal ini disebabkan ini oleh metode pembelajaran yang digunakan cenderung berpusat pada guru. Fokus penelitian dalam penelitian ini : 1) kurangnya keaktifan siswa kelas II, 2) Penerapan Metode *Peer Teaching* di kelas II, 3) pemahaman siswa setelah diterapkan *Peer Teaching*, 4) kekurangan dan kelebihan metode *Peer Teaching*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas II SDN Dukutalit 01 dalam pembelajaran tematik. Penelitian yang dibuat merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengubah metode pembelajaran yang awalnya cenderung berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran *Peer Teaching*. penerapan metode *Peer Teaching* adalah dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dalam kelompok tersebut ada siswa yang berperan sebagai guru (tutor) dan ada siswa yang berperan sebagai murid. Siswa yang sebagai guru mengajari siswa yang berperan sebagai murid. Siswa sangat antusias dengan peran tersebut dan hasil pengamatan 5 dari 7 kelompok tutor menunjukkan hasil yang baik dalam proses belajar tutor sebaya.

Kata kunci : *Peer Teaching, Keaktifan*

---

### **History Article**

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

### **How to Cite**

Widayati. 2023. Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas II SDN Dukutalit 01 dalam Pembelajaran Tematik. IJES, 3(2), 202-210

---

### **Coresponding Author:**

Jl. Alumunium Ds. Growong Lor RT 07 RW 03 Blok B No. B-56 Kec. Juwana Kab. Pati 59185

E-mail: [putriarum98@gmail.com](mailto:putriarum98@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Pada proposal skripsi ini permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang dialami guru di sekolah dasar pada tingkatan kelas rendah yaitu kelas 2. Sangat sedikit mereka yang mau memperhatikan penjelasan guru sehingga guru merasa kewalahan dalam mengondisikan kelas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diserap banyak oleh siswa. Dari 31 siswa di kelas II SDN Dukutalit 01 hanya 25% dari jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu diperlukan metode variatif yang tepat yang bisa menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Metode tersebut adalah metode “Peer Teaching”.

Menurut Nana Sudjana (2012) belajar dipengaruhi oleh motivasi diri baik dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) siswa. Siswa akan terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar mengajar jika pelajaran bermakna baginya. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan Sugihartono dkk. (2007 : 74), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan interaksi dengan lingkungan sekitar yang terjadi akibat dorongan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Hisyam Zaini, dkk dalam Zainal Arifin (2012: 2), pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, artinya mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Meyer & Jones (dalam Ara Hidayat, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran aktif terjadi dalam bentuk aktifitas membaca, menulis, berbicara, mendengarkan tentang topik yang dipelajari. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif dalam belajar akan mampu berfikir kritis dan membuat siswa cenderung mempraktekkan atau mencoba melakukan sesuatu untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajarannya.

Menurut Pendapat Rees, E. L., Quinn, P. J., Davies, B., & Fotheringham, V. (2016) bahwa tutor sebaya adalah suatu tatacara siswa mengajar siswa lainnya. Menurut Suherman dalam Anggorowati (2011), tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Teaching* adalah suatu metode yang memberdayakan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang tinggi untuk menjadi guru bagi siswa lain yang kemampuan pemahamannya kurang.

Menurut Sri Waluyanti (2015) metode Peer Teaching memiliki manfaat diantaranya : (1) Meningkatkan keaktifan otak (2) Maksimalnya hasil belajar (3) Pembelajaran menyenangkan dan lebih hidup (4) Otak mudah menerima materi.

Penerapan metode pembelajaran ini bertujuan untuk menunjukkan masalah apa yang sebenarnya dihadapi siswa, misalnya kesulitan memahami materi, kesulitan beradaptasi dengan

guru dan masih banyak kendala lainnya. Metode *peer teaching* adalah dengan menggunakan teman sebaya di kelas sebagai alat bantu mengajar. Diharapkan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi akan memotivasi siswa lain untuk belajar sehingga siswa menjadi antusias untuk belajar. Antusias belajar inilah yang akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan terciptalah suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.

Berdasarkan latar belakang penelitian diperoleh focus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana menerapkan Metode Peer Teaching kelas II SDN Dukutalit 01? (2) Bagaimana hasil dari penerapan Metode *Peer Teaching*? (3) Apa kekurangan dan kelebihan Metode Peer Teaching yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas rendah (kelas II) SDN Dukutalit 01?

Berdasarkan fokus penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode *Peer Teaching* pada pembelajaran tematik siswa kelas rendah (kelas II) di SDN Dukutalit 01 sebagai upaya peningkatan keaktifan siswa.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data: (1) Wawancara: Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada 2 subjek yaitu guru dan siswa. (2) Observasi: Observasi atau pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk merekam secara langsung terkait penerapan metode pembelajaran *Peer Teaching* di SDN Dukutalit 01. (3) Dokumentasi: Peneliti mengabadikan proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Peer Teaching* berupa foto yang mendukung dalam proses pembelajaran di SDN Dukutalit 01. Data diperoleh dari mewawancarai dan mengobservasi narasumber : guru dan siswa kelas II. Kemudian data dianalisis sesuai teori Marshall dan Rossman (2012) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengorganisasikan Data (2) Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban (3) Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data (4) Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data (5) Menulis Hasil Penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian SDN Dukutalit 01**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dukutalit 01 yang beralamat di Jalan Mangkudipuro no.56 Desa Dukutalit Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Jawa Tengah. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas II SDN Dukutalit 01. Subjek penelitian terdiri atas 2 pihak yaitu pihak guru (wali kelas II) dan siswa kelas II. Subjek penelitian yang pertama adalah guru (wali kelas II) yaitu seorang PNS berjenis kelamin perempuan lahir di Pati, 12 Juli 1963 dan berusia 59 tahun pada saat penelitian dilakukan.

## HASIL PENELITIAN

### Wawancara

Hasil wawancara dengan wali kelas II, sebagai narasumber mengenai penerapan metode pembelajaran *peer teaching* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas II SDN Dukutalit 01 meliputi kesesuaian, kemampuan guru, kemudahan, yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- **Kesesuaian Metode *Peer Teaching* dengan kondisi kelas II SDN Dukutalit 01**

Hasil wawancara dengan yang menjadi narasumber mengenai relevansi atau kesesuaian penerapan metode pembelajaran *Peer Teaching* untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas II SDN Dukutalit 01 yang menunjukkan hasil bahwa hanya 25% dari jumlah siswa yang paham diperlukan adanya metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat membuat siswa aktif dalam belajar bukan aktif dalam bersendau gurau. Salah satu metode yang sesuai dengan kondisi siswa kelas II SDN Dukutalit 01 Juwana adalah metode *peer teaching*.

- **Kemampuan atau cara guru dalam menerapkan metode *Peer Teaching***

Hasil wawancara dengan Ibu Karyati,S.Pd. selaku guru kelas II SDN Dukutalit 01. Ibu Karyati,S.Pd.SD selaku guru kelas II SDN Dukutalit 01 Juwana (2023) menyatakan Siswa kelas II dibagi menjadi 7 kelompok. Satu kelompok terdiri atas 4 - 5 orang. Setelah dibagi menjadi 7 kelompok, guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari. Siswa yang dirasa mudah memahami materi ditugaskan atau diberikan peran sebagai guru dan siswa yang kurang pemahamannya diberi peran sebagai murid.

- **Keaktifan siswa kelas II**

Hasil wawancara dengan Ibu Karyati,S.Pd. selaku guru kelas II SDN Dukutalit 01. Menurut Ibu Karyati,S.Pd.SD (2023) bahwa terjadi perubahan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Peer Teaching*. Sebelum diterapkan metode *Peer Teaching* siswa aktif dalam hal negative yaitu asyik sendiri dengan teman sebangku tetapi tidak aktif dalam pembelajaran. Setelah diterapkan metode *Peer Teaching* siswa aktif dalam hal positif yaitu bertukar pikiran dengan teman sebangkunya tentang pembelajaran yang sedang diajarkan, saling membantu dan mengoreksi pekerjaan teman sebayanya.

- **Pemahaman siswa kelas II terhadap materi dengan metode pembelajaran *Peer Teaching***

Hasil wawancara dengan Ibu Karyati,S.Pd.SD selaku guru kelas II SDN Dukutalit 01. Menurut Ibu Karyati,S.Pd.SD pemahaman siswa kelas II sebelum diterapkan metode *Peer Teaching* berbanding lurus dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa kurang terhadap materi yang disampaikan. Hanya 25% dari jumlah siswa yang dapat menjawab pertanyaan spontanitas dari guru. Setelah diterapkan metode *Peer Teaching* keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat karena termotivasi dari tutor sebayanya sehingga timbul minat untuk memahami materi.

• **Respon Dari Siswa Kelas II Terhadap Metode Pembelajaran *Peer Teaching***

Hasil wawancara dengan 5 siswa kelas II SDN Dukutalit 01 Juwana, sebagai narasumber sebagian besar menyatakan bahwa siswa merasa senang, antusias, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya (*Peer Teaching*). Dengan alasan karena dapat belajar bersama – sama, lebih dekat dengan teman, lebih mudah dan cepat mengerjakan, dan bisa membantu teman yang kesulitan memahami materi.

• **Kelebihan dan kekurangan metode *Peer Teaching* dalam Pembelajaran tematik di kelas II SDN Dukutalit 01.**

Hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Dukutalit 01. Menurut Ibu Karyati,S.Pd.SD selaku guru kelas II menyatakan bahwa metode *Peer Teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *Peer Teaching* yaitu pembelajarannya berpusat pada siswa, meningkatkan keaktifan siswa kearah yang lebih positif, menumbuhkan keterampilan sosial pada siswa, dan melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Kekurangan metode *Peer Teaching* yaitu membutuhkan waktu lama, kadang menimbulkan kecemburuan pada siswa yang tidak dipilih sebagai tutor (guru), ssiwa yang dipilih sebagai tutor belum tentu menguasai materi, dan kadang antar siswa belum tentu memiliki hubungan yang baik

**Observasi Lapangan**

Selain hasil wawancara, penelitian ini juga menggunakan prosedur pengumpulan data observasi. Hasil observasi di lapangan yang bersumber dari guru kelas II dan siswa kelas II SDN Dukutalit 01 disajikan dalam bentuk lembar pengamatan. Pada lembar observasi terdiri atas indicator keaktifan, penilaian (baik atau kurang) dan keterangan. Terdapat 9 indikator keaktifan pada lembar observasi untuk siswa yaitu

1. Mendengarkan penjelasan guru
2. Melakukan kegiatan belajar kelompok (tutor sebaya) sesuai instruksi guru
3. Siswa bertanya jika mengalami kesulitan
4. Siswa belajar membaca , menulis, menghitung
5. Siswa menggunakan waktu sebaik - baiknya ketika belajar
6. Siswa mudah memahami materi yang diajarkan
7. Berani bertanya baik kepada guru maupun kepada teman sebaya
8. Berani mengungkapkan pendapatnya dengan teman sebaya
9. Saling peduli dengan mengajari teman sebangku

Responden	Indikator									Ket. (%)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Kel. 1	B	B	B	B	B	B	B	B	B	100%
Kel. 2	B	B	B	B	B	B	B	B	B	100%
Kel. 3	B	B	B	B	KB	KB	B	B	B	78%
Kel. 4	B	B	B	B	B	B	B	B	B	100%
Kel. 5	B	KB	B	B	KB	KB	B	B	KB	56%
Kel. 6	B	B	B	B	B	B	B	B	B	100%
Kel. 7	B	B	B	B	B	B	B	B	B	100%

Keterangan :

KB = Kurang Baik

B = Baik

Pada tutor sebaya 1,2,4,6,7 menunjukkan hasil penilaian 100% yang artinya tampak maksimal dalam melaksanakan tutor sebaya. Sedangkan pada tutor 3 dan 5 presentase penilaiannya 78 % dan 56%. Hal ini dikarenakan tutor sebaya 3 ada siswa yang tidak mau mendengarkan tutornya sehingga mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang dipelajari. Pada tutor sebaya 5 ada beberapa siswa yang susah diatur oleh tutornya, siswa tergolong siswa inklusi sehingga siswa yang berperan sebagai tutor merasa kewalahan mengatasinya.

### Dokumentasi

Pelaksanaan penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, hasil dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dari guru kelas II dan berupa foto siswa kelas II yang sedang melaksanakan *Peer Teaching*.

### PEMBAHASAN

#### Penerapan Metode *Peer Teaching* untuk meningkatkan keaktifan\ siswa kelas II SDN Dukutalit 01

Metode sebelumnya yang digunakan oleh guru kelas II SDN Dukutalit 01 adalah metode pembelajaran konvensional yang mana pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan belajar. Metode inovatif yang digunakan oleh guru kelas II SDN Dukutalit 01 yaitu metode pembelajaran *Peer Teaching*. Hal ini sejalan dengan Sardiman (2009:77-78) kesesuaian artinya metode pembelajaran yang dipilih memiliki kesesuaian dengan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, diketahui bahwa metode *Peer Teaching* memiliki kesesuaian untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas II dan tujuan pembelajaran.

#### Kemampuan Guru

Hasil wawancara dengan guru kelas II menyatakan dalam menerapkan metode *Peer Teaching* dimulai dengan membagi siswa menjadi 7 kelompok tutor sebaya. Satu kelompok tutor terdiri atas 4-5 siswa. Ketika siswa aktif belajar maka siswa akan mudah menerima materi

yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Promes, RPP, silabus, dan evaluasi.

### **Keaktifan siswa kelas II**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas II sebelum diterapkan metode *Peer Teaching* menunjukkan keaktifan yang negative yaitu membuat kegaduhan, bersendau gurau dan asyik sendiri dengan teman – temannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu 1. Siswa merasa jenuh dengan metode belajar yang digunakan, 2. Pembelajaran berpusat pada guru, 3. Kurangnya media belajar yang digunakan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya (2008) tentang keberhasilan penerapan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi beberapa factor yaitu 1. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran sesuai karakter siswa 2. Kondisi kelas 3. Media dan sumber belajar, 4. Lingkungan belajar .

Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan yang inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan terjalin interaksi baik antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa sehingga siswa tidak jenuh dan berani untuk mengungkapkan pendapatnya terkait materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh guru kelas II.

### **Pemahaman Siswa Kelas II terhadap Materi dengan Metode Peer Teaching**

Sebelum menggunakan metode *Peer Teaching* siswa aktif bersendau gurau dengan teman sebangku sehingga kurang memahami materi yang disampaikan guru. Setelah diterapkan metode *Peer Teaching* siswa awalnya tidak paham menjadi paham karena diajari oleh teman sebangkunya yang berperan sebagai guru. Pemahaman siswa terhadap materi dapat dilihat dari keaktifan siswa yang aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru atau teman, dan aktif menjelaskan teman sebayanya terkait materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2008) menyatakan bahwa pembelajaran aktif dibagi menjadi 2 yaitu aktif dari segi proses pembelajaran dan aktif dari segi hasil belajar. Dari hasil observasi mengenai pemahaman siswa kelas II SDN Dukualit 01 terdapat 2 kelompok tutor sebaya yang mendapat penilaian kurang pada indikator memahami materi yang diajarkan. Kelompok tutor sebaya tersebut adalah kelompok tutor sebaya 2 dan tutor sebaya 5. Dalam dua kelompok tersebut terdapat siswa yang kemampuannya di bawah rata – rata. Bisa dibilang siswa tersebut termasuk siswa inklusi. Maka dari itu guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut.

### **Respon Siswa Kelas II SDN Dukualit 01**

Dari beberapa siswa yang diambil sample untuk diwawancar sebagian ada yang berperan sebagai guru dan ada yang berperan sebagai murid. Respon yang diberikan sebagian besar hamper sama yaitu mereka sangat antusias dalam proses pembelajaran setelah diterapkan metode *Peer Teaching*. Hal ini sesuai dengan pendapat Febrianti.(2014) yang menyatakan bahwa ketika tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi

belajar sehingga siswa dapat bersikap positif dan aktif menerima pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1994:53) menyatakan bahwa tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Siswa yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi dimana 5 dari 7 kelompok tutor sebaya sudah menunjukkan keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran dan 5 dari 7 kelompok tutor sebaya mendapatkan hasil belajar yang signifikan.

### **Kelebihan dan kekurangan Metode *Peer Teaching* bagi Pembelajaran Kelas II SDN Dukutalit 01**

Menurut guru kelas II SDN Dukutalit 01 kelebihan metode *Peer Teaching* diantaranya pembelajaran yang berpusat pada siswa, membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, melatih siswa berani bertanya, melatih keterampilan sosial siswa dan meningkatkan rasa percaya diri dengan cara memberikan penjelasan pada temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010:397) yang menyatakan metode *Peer Teaching* memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi teman sebayanya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Sedangkan kekurangan dari metode *Peer Teaching* diantaranya memerlukan waktu yang lama, menimbulkan kecemburuan sosial pada siswa yang tidak ditunjuk sebagai tutor, tutor sebaya yang dipilih belum tentu mampu menyampaikan materi kepada temannya, dan antar siswa belum tentu memiliki hubungan yang baik. Hal ini sejalan dengan Yusep Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa metode *Peer Teaching* memiliki kekurangan yaitu memerlukan waktu yang lama, menimbulkan kecemburuan bagi siswa yang tidak dipilih sebagai tutor, dan tutor yang dipilih belum tentu memiliki kemampuan dasar yang kuat

### **PENUTUP**

Penerapan metode *Peer Teaching* menjadi solusi bagi guru yang memiliki siswa yang sulit dikondisikan karena metode *Peer Teaching* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru dapat menerapkan metode pembelajaran *Peer Teaching* di jenjang kelas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, Ningrum Pusporini. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi". Jurnal Komunitas SMA Muhammadiyah Kudus Vol 3, No 1, Hal 105,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis). Jakarta: Rineka Cipta
- Febrianti, Yopi Nisa .2014. *Peer Teaching* (tutor sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar. Jakarta
- Hidayat, Ara., Marchali, Imam. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah..* Penerbit Pustaka: Jurnal An Nûr, Vol IV. No.1. UIN Sunan Gunung Djati. Yogyakarta.
- Kurniawan, Yusep. 2019. *Inovasi Pembelajaran (Model dan Metode Pembelajaran bagi Guru)*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Marshall, C., Rossman, G. B. 2011. *Primary Data Collection Methods Designing. Qualitative Research*. Los Angeles, CA: SAGE ISSN 2086-5465.
- Nana Sudjana. 2012. *Peer Teaching*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rees, E. L., Quinn, P. J., Davies, B., & Fotheringham, V. 2016. *How does peer teaching compare to faculty teaching? A systematic review and meta-analysis*. Medical Teacher, 38(8), 829–837
- Sanjaya Wina,. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Preneda Media Group.Cet.V.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Waluyanti, Sri. 2015. *Manfaat metode peer teaching*.*Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 22 No 3 Mei 2015* ISSN: 0854-4735
- Zainal Arifin & Adhi Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative